

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengembangan bahan ajar telah diatur dalam beberapa peraturan pemerintah salah satunya Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20 yang berbunyi “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.” Pasal ini memberi isyarat bahwa seorang guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar.

Peraturan ini dipertegas kembali oleh Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mengatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang menuntut guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, juga mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran berupa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh pendidik dan salah satu elemen penting dalam RPP adalah sumber belajar. Permendiknas tersebut mengisyaratkan guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Ketiga peraturan pemerintah tersebut mendasari kewajiban seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru diharuskan untuk dapat mengembangkan komponen-komponen pembelajaran baik itu model, media dan yang paling utama sumber belajar. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sejalan dengan keefektifan pembelajaran, bahan ajar yang berkembang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Karya ilmiah merupakan salah satu karangan yang disusun secara ilmiah. Penyusunan karya tulis ini didasarkan pada hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode ilmiah tertentu. Menurut Chaer (2011: 4 ) sebagai suatu karangan hasil penelitian maka dalam suatu karya ilmiah terdapat beberapa komponen, yaitu (1) masalah penelitian, (2) metode penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) landasan teori penelitian, (5) objek penelitian, dan (6) hasil penelitian, serta dilengkapi (7) daftar pustaka acuan. Masalah penelitian ini mencakup beberapa hal seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah.

Metode Penelitian merupakan cara memecahkan masalah sedangkan landasan teori penelitian merupakan konsep teori yang relevan dengan penelitian. Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Hasil penelitian merupakan data yang didapat saat penelitian. Kemudian dijelaskan dan ditarik kesimpulan. Sedangkan daftar rujukan merupakan daftar sumber acuan dalam penyusunan karya ilmiah.

Karya Ilmiah merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.14 dan 3.15. Kompetensi Dasar 3.14 yaitu mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. Kompetensi dasar yang pertama menuntut siswa untuk dapat memahami dan mengidentifikasi tujuan dan isi dari sebuah karya ilmiah. Kompetensi Dasar 3.15 yaitu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. KD ini menuntut siswa untuk dapat menganalisis secara tepat struktur dari sebuah karya ilmiah. Tujuan pembelajaran ini dinilai cukup sulit dicapai oleh siswa karena pembelajaran karya ilmiah termasuk pembelajaran yang kompleks dari banyaknya bagian-bagian penyusun karya ilmiah yang menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fannies (2016) dengan kesimpulan bahwa siswa menganggap pembelajaran karya ilmiah sangat sulit. Permasalahan tersebut terjadi pada setiap sekolah termasuk di SMPN 3 Singosari sekaligus tempat penelitian.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak menyatakan bahwa pembelajaran karya ilmiah di kelas tersebut masih mengalami beberapa kendala. Terdapat dua kendala umum, yaitu kurangnya minat siswa terhadap karya ilmiah dan kemampuan literasi siswa. Hal ini berakar dari kurangnya antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hanya beberapa saja yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan literasi siswa yang kurang menyebabkan siswa kurang dapat memahami dari sebuah karya ilmiah yang menuntut siswa untuk membaca dan berpikir kritis. Masalah tersebut menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini

dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi materi karya ilmiah Siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak yang hanya sekitar 50% saja memiliki hasil evaluasi di atas KKM sebesar 75.

Minat literasi yang rendah menjadi salah satu kendala dalam proses belajar mengajar di MAS Nurul Hadina Patumbak meskipun kegiatan literasi sudah digalakkan di sekolah tersebut. Kunjungan ke perpustakaan sudah diwajibkan dengan membuat jadwal masing-masing kelas, namun tetap saja belum bisa menjadi solusi atas kendala tersebut. Permasalahan tersebut sangat tidak mendukung proses pemahaman terhadap pembelajaran yang sebagian besar didapat dari proses literasi seperti kegiatan membaca dan menulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winoto dan Murtin (2018) bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi salah satunya literasi informasi dengan prestasi belajar SMAN 1 Cibinong, yaitu semakin tinggi penerapan literasi informasi maka semakin baik prestasi belajar siswa”.

Zaman yang semakin berkembang menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan bahan ajar. Hal ini dikarenakan kurikulum saat ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran di abad 21, yang disebut sebagai kurikulum K13. Kurikulum ini berbeda dari kurikulum sebelumnya yang berpusat pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Fokus dan pusat pembelajaran saat ini adalah siswa (*student centered*), dimana siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mencari dan menemukan konsep secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan zaman dimana siswa harus memiliki keterampilan abad ke-21.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2020) berjudul Analisis Pengembangan Bahan Ajar juga menyimpulkan bahwa “Pengembangan bahan ajar memberikan pengaruh dan membantu siswa dalam memahami materi. Pengembangan bahan ajar membantu aktif belajar, mempermudah memahami materi, dan menikmati pelajaran”. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan dan mengikuti perkembangan siswa, perkembangan zaman dan aktif serta kreatif dalam menemukan bahan pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAS Nurul Hadina Patumbak mengenai sumber belajar, bahan ajar yang digunakan guru dan siswa pada proses pembelajaran karya ilmiah sebagian besar masih berbentuk bacaan. Langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan kurikulum K13. Isi bahan ajar juga sudah lengkap seperti apersepsi, materi, kegiatan pembelajaran, latihan, refleksi, rangkuman dan evaluasi. Hanya saja sebagian besar berbentuk tulisan, sehingga pemahaman materi oleh siswa sebagian besar bersumber pada kegiatan baca dan tulis, yang menyebabkan berkurangnya minat dan sulitnya pemahaman siswa. Selain itu materi yang terdapat dalam bahan ajar juga sangat luas dan tidak fokus pada satu pembahasan.

Langkah-langkah pembelajaran sudah dapat membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Namun, penggunaan media masih kurang, belum ada petunjuk yang jelas dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan berbagai media dan sumber belajar pada proses pembelajaran. Selain itu kegiatan literasi dalam bahan ajar ini sebagian besar hanya fokus pada literasi membaca dan literasi menulis yang sebelumnya sangat kurang diminati siswa. Selain itu bahan ajar ini berjenis buku teks sehingga tidak dapat digunakan siswa secara mandiri

karena pembelajaran hanya dapat dilakukan secara efektif dengan bimbingan guru.

Kegiatan literasi selalu bersinggungan secara langsung dengan berbagai media sebagai alat berkomunikasi dan memperoleh informasi. Literasi yang pada generasi awal merupakan kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan mengalami perkembangan diberbagai bidang ilmu. Konsep literasi berkembang tidak terlepas dari bertambahnya dimensi bahasa yang disebut wacana. Wacana merupakan kesatuan terbesar bahasa yang berkaitan dengan konten dan konteks dalam berbagai segi kehidupan. Pada abad ini, proses pemahaman informasi terbesar diperoleh secara visual dari pada memahami kode ataupun sandi bahasa saja. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa “ upaya pemahaman informasi secara kritis tidak hanya dilakukan menggunakan media bahasa, namun lebih kompleks seperti gambar, video, film,performa dan berbagai media lainnya” Abidin, dkk (2018: 40).

Konsep multiliterasi sebagai akibat dari perkembangan pembelajaran literasi. Konsep ini muncul karena dalam proses pembelajaran manusia tidak hanya melakukan kegiatan baca tulis saja, namun lebih jauh lagi kegiatan membaca dan menulis tersebut berkaitan dengan politik, sosial dan kultural yang kini menjadi tuntutan abad 21. Dengan demikian terlahirlah istilah multiliterasi dalam dunia pendidikan.

Abidin (2015:56) njuganmengungkapkannbahwan “Pengembangan konsep multiliterasi dalam dunia pendidikan sebenarnya tidak pernah terlepas dari konsep pedagogik berbasis seni, *multiplenways of knowing*, dan multipelintelegensi bagi siswa”. Sejalan dengan hal tersebut multiliterasi juga diyakini mampu

mengembangkan kreativitas tingkat tinggi sebagai keterampilan penting bagi siswa. Proses komunikasi juga dilakukan melalui berbagai media teknologi yang melewati batas-batas tataran linguistik juga memunculkan konsep multiliterasi atau literasi generasi kelima.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multiliterasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Nafit (2017) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa “Model pembelajaran berbasis multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi 2,72 kelas kontrol”.

Pada tahun 2018, Nafit, Mustika dan Ain juga melakukan penelitian pembelajaran multiliterasi dengan hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multiliterasi memberikan efek bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran multiliterasi menyebabkan siswa dapat memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran karena meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka konsep multiliterasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar, dalam hal ini berupa pengembangan modul materi karya ilmiah untuk kelas XI SMA/MA. Minat literasi siswa yang rendah perlu dibiasakan tidak hanya dengan menetapkan jadwal kunjungan perpustakaan tetapi dengan menerapkannya pada proses pembelajaran.

“Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berisi panduan atau petunjuk dalam proses pembelajaran suatu materi. Keberadaan modul dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran meskipun tanpa bantuan dari guru, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif secara mandiri” (Prastowo, 2015:106). Keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun inovatif, simbol, dan multimedia akan dirancang serta diterapkan dalam modul yang akan dikembangkan. Langkah-langkah dan petunjuk dalam pembelajaran juga akan disusun sedemikian rupa, sehingga modul materi karya ilmiah dapat digunakan sebagai bahan ajar sesuai perkembangan zaman dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah dengan bantuan guru ataupun secara mandiri.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran materi karya ilmiah disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dan guru di sekolah sehingga dapat menjadi solusi atas permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian diawali dengan analisis kebutuhan bahan ajar untuk melihat kesulitan dan kebutuhan siswa dalam proses pemahaman materi karya ilmiah. Kemudian dirancanglah penelitian yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran karya ilmiah dengan konsep multiliterasi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi abad 21.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) siswa kelas XI MAS Nurul Hadina masih kesulitan dalam memahami materi karya ilmiah,
- (2) minat literasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak masih rendah,
- (3) berbagai kegiatan literasi belum diterapkan dalam pembelajaran karya ilmiah,
- (4) bahan ajar berbasis multiliterasi belum tersedia.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi dan hanya fokus pada pengembangan bahan ajar berupa modul materi karya ilmiah berbasis multiliterasi untuk tingkat SMA/MA kelas XI KD. 3.14 dan KD 3.15.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini teridentifikasi berikut ini.

- (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak?
- (2) Bagaimana bentuk produk bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi yang dikembangkan?
- (3) Bagaimana kelayakan hasil validasi bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak?
- (4) Bagaimana keefektifan bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan proses pengembangan bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak,
- (2) Menjelaskan bentuk produk bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi yang dikembangkan,
- (3) Mengetahui kelayakan hasil validasi bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswankelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak,
- (4) Menjelaskan keefektifan bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi siswa kelas XI MAS Nurul Hadina Patumbak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak secara teoretis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian yang diharapkan:

#### **1.6.1. Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah pada bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya materi karya ilmiah dan dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi siswa.

#### **1.6.2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya.

a. Siswa

Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan bersama. Sehingga siswa dapat memahami karya ilmiah dengan baik dan juga dapat memanfaatkan berbagai media teknologi agar memiliki kemampuan multiliterasi dengan baik.

b. Guru

Memberikan kesempatan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya, khususnya dalam mengajarkan materi karya ilmiah berbasis multiliterasi serta sebagai referensi dalam mengembangkan berbagai produk bahan ajar berbasis multiliterasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga mendorong guru untuk dapat mengaplikasikan bahan ajar dan teknik pembelajaran materi karya ilmiah lebih berkualitas dan inovatif.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan jika berkaitan dengan penelitian sejenis serta dapat memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar dan mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar materi karya ilmiah berbasis multiliterasi.